

## Penjelasan tentang Tujuan Pendidikan MIAS:

Selesai menamatkan jenjang pendidikan di MIAS, lulusan (out put) MIAS diharapkan memiliki kemampuan/ kompetensi atau meraih tujuan pendidikan berikut ini:

### 1. Lurus Aqidah dan Manhajnya

Yang dimaksud lurus aqidah yakni agar lulusan MIAS:

- 1.1. Memiliki keimanan yang kokoh/kuat tentang rububiyah, uluhiyah, asma dan sifat **Allah dan mengimani rukun iman.**
- 1.2. **Mengimani** semua yang ditetapkan **Allah Ta'ala** tentang hal-hal ghoib, usuluddin, dan **hal-hal** yang telah **disepakati** para assalafu ashsholih.
- 1.3. **Mengimani secara total terhadap perintah dan hukum Allah Ta'ala.**
- 1.4. Ta'at, mengikuti/mencontoh, dan berhukum kepada Rosululloh ﷺ.
- 1.5. Selamat dari penyimpangan firqoh dholalah dari semua bentuknya sebagaimana dikatakan Imam Malik, "Ahli sunah tidak memiliki lakob/ julukan yang dikenal dengannya, bukan jahmi; qodari; dan rofidi."

Imam Abdulloh Ibnu Mubarak berkata, "*Pokok hawa nafsu yang tujuh puluh dua adalah empat hawa nafsu /kesesatan: Al khowarij, rofidhoh, qodariah, dan jahmiyah.*"

Dengan aqidah lurus dan benar seseorang akan hidup tenang, nyaman, dan merasa diawasi oleh Allah ﷻ.

Yang dimaksud manhaj yang lurus yakni agar lulusan MIAS:

Mengikuti manhaj/ pola hidup para sahabat dalam beragama. **Kita** tidak berkata, beramal, dan berkeyakinan kecuali yang dikatakan, diamalkan, dan diyakini oleh generasi pertama **ummat ini. Mereka (para sahabat) itulah yang bersama Rosululloh ﷺ menjalani hidup ini dalam keridhoan Allah Ta'ala. Lihat Qs.9:100; 4:115 dan hadits-hadits Rosululloh ﷺ.**

## 2. BENAR IBADAHNYA

Yang dimaksud ibadah yang benar yakni agar lulusan MIAS:

- 2.1. Dalam beribadah memenuhi syarat, rukun, dan kaifiyahnya (mengikuti sunah nabi ﷺ).
- 2.2. Syarat ibadah sebagaimana dikatakan oleh Fudhail bin Iyad rohimahulloh, yakni ada dua hal: ikhlas dan mengikut sunah Rosul ﷺ (ittiba').
- 2.3. Rukun ibadah sebagaimana dikatakan para ulama ada tiga hal: 1. Cinta 2. Takut 3. Pengharapan.
- 2.4. Kaifiyah ibadah (ittiba') adalah senantiasa mengikuti sunnah Rosul ﷺ dan menjauhi semua hal yang tidak ada contohnya dari nabi ﷺ.

Syaikhul Islam rohimahulAlloh Taala mengatakan ibadah adalah semua nama (sebutan) yang mencakup semua hal yang dicintai Alloh dan diridoi-Nya berupa semua ucapan (*lisan dan hati*) dan perbuatan, yang lahir (*tampak*) maupun batin (*tak tampak*).

## 3 – Memiliki Akhlak yang mulia

Yang dimaksud akhlak mulia (terpuji) yakni lulusan MIAS memiliki:

- 3.1. sikap atau perilaku (baik ucapan atau perbuatan) yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku.
- 3.2. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Alloh ﷻ berupa ibadah.
- 3.3. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Rasulullah ﷺ dalam bentuk mengikuti ajaran-ajarannya (ittiba' atau meneladani beliau ﷺ).
- 3.4. Dan akhlak kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama mereka.

Inilah karakter yang dibangun selama belajar di MIAS.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti: Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Karakter juga adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama (**berinteraksi sesama makhluk**), baik dalam lingkup **pribadi**, keluarga, **dan** masyarakat **luas** (bangsa/Negara). Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Imam Qurtubi dalam tafsirnya mengatakan akhlak atau karakter adalah apa yang dibiasakan manusia dari adab/prilaku itu **yang merupakan** tabiat yang melekat dalam jiwanya.

Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu gambaran **tentang** yang ada dalam jiwa yang mendalam yang akan muncul **menjadi** perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang (**asli/ tanpa dibuat-buat dan sifatnya spontanitas**) tanpa harus berpikir terlebih dahulu.

*Maka seseorang yang memilki karakter mulia berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti:*

- 1) *reflektif,*
- 2) *percaya diri,*
- 3) *rasional,*
- 4) *logis, kritis, analitis,*
- 5) *kreatif dan inovatif,*
- 6) *mandiri,*
- 7) *hidup sehat,*

- 8) *bertanggung jawab,*
- 9) *cinta ilmu,*
- 10) *sabar,*
- 11) *berhati-hati,*
- 12) *rela berkorban,*
- 13) *pemberani,*
- 14) *dapat dipercaya,*
- 15) *jujur,*
- 16) *menepati janji,*
- 17) *adil,*
- 18) *rendah hati,*
- 19) *malu berbuat salah,*
- 20) *pema'af,*
- 21) *berhati lembut,*
- 22) *setia,*
- 23) *bekerja keras,*
- 24) *tekun,*
- 25) *ulet/gigih,*
- 26) *teliti,*
- 27) *berpikir positif,*
- 28) *disiplin,*
- 29) *antisipatif,*
- 30) *inisiatif,*
- 31) *visioner,*
- 32) *bersemangat,*
- 33) *dinamis,*

- 34) hemat/efisien,
  - 35) menghargai waktu,
  - 36) pengabdian/dedikatif,
  - 37) pengendalian diri,
  - 38) produktif,
  - 39) ramah,
  - 40) cinta keindahan (estetis),
  - 41) sportif,
  - 42) tabah,
  - 43) terbuka,
  - 44) tertib,
  - 45) memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul.
- Paling tidak ia memiliki 20 karakter yang sudah kita tetapkan.*

#### 4- BERJIHAD DI JALAN ALLOH

*Yang dimaksud jihad di jalan Allah yakni **lulusan MIAS** sanggup:*

- 4.1. *mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk melalui semua tahapan-tahapan jihad sebagaimana yang dikatakan Imam Ibnu Qoyim Rohimahulloh.*
- 4.2. *Tahapan-tahapan jihad ada empat marhalah:*
  - 1. *Jihad terhadap diri sendiri ada empat **macam**:*
    - a. *Menjihadi diri agar mempelajari petunjuk dan agama yang hak*
    - b. *Menjihadi diri supaya beramal dengan ilmu yang benar*
    - c. *Menjihadi diri supaya ada kesiapan untuk mendawahkan kebenaran*
    - d. *Menjihadi diri agar bersabar dalam mencari ilmu, mengamalkan ilmu dan mendakwahkan al Qur'an dan sunnah Nabi ﷺ*

2. *Jihad terhadap syaithon ada dua **macam**:*
  - a. *Menjihadi apa yang dihembuskan syaithon kepada seorang hamba berupa syubhat dan keraguan yang merusak keimanan*
  - b. *Menjihadi apa yang dihembuskan syaithon kepadanya berupa keinginan yang rusak dan syahwat.*
3. *Jihad terhadap kafirin dan munafiq ada empat **macam** :*
  - a. *Dengan lisan*
  - b. *Dengan Hati*
  - c. *Dengan Harta*
  - d. *Dengan Jiwa*
4. *Jihad terhadap orang dholim, ahli bid'ah, dan munkarot ada tiga **macam**:*
  - a. *Dengan tangan*
  - b. *Dengan Lisan*
  - c. *Dengan Hati*

## 5. KUAT FISIKNYA

Yang dimaksud fisik yang kuat yakni lulusan MIAAS diharapkan:

- 5.1. memiliki fisik yang sehat dan kuat menanggung beban hidupnya, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sempurna.
- 5.2. di antara tugas dan fungsinya adalah berdakwah kepada Allah dan menegakkan kekhilafahan/memakmurkan bumi. Rosululloh ﷺ bersabda, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah". Perhatikan pula Al Qur'an surat 8 :60.

Imam Nawawi rohimahulloh ketika mensyarah hadits yang mulia ini menjelaskan: Mukmin yang kuat adalah mukmin yang kuat dalam jiwanya, akhiratnya, jihadnya, .....

Kuat untuk beramar ma'rif dan nahi munkar, bersabar dalam menghadapi rintangan-rintangan dakwah, lebih senang melaksanakan sholat, shaum, dzikir-dzikir, dan semua ibadah, mencarinya dan menjaganya.

Oleh karena itu untuk memiliki fisik yang kuat, Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan jasmani. Ada tiga unsur di antara sasaran pembinaan jasmani/fisik, yaitu:

*Pertama* : Sehat dan selamat dari penyakit.

*Nabi bersabda, "Barangsiapa di pagi hari tentram/tenang dalam jiwanya, sehat jasadnya, memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah memiliki dunia dan seisinya."*

*Dan hadits lain, "Memintalah kepada Alloh keyakinan dan keselamatan."*

*Ke dua* : Kelenturan dan memiliki kesigapan gerak dan gesit.

*Ke tiga* : Al khusyunah.

Bagaimana agar jasad kita menjadi kuat?:

- a. Makan dan minum yang seimbang yaitu yang memenuhi zat gizi
- b. **Yang baik saat** berinteraksi dengan tubuh **yakni** menyempurnakan kebutuhan yang **seharusnya** dengan tanpa berlebihan dan kekurangan.
- c. Menjaga tubuh dan bersegera mengobati apabila terjadi masalah dalam tubuh kita.
- d. Membiasakan olahraga akan tetapi tidak terlalu capai dan menyesuaikan dengan keadaan umur, **sebagai salah satu bentuk pencegahan.**

## 6. BERMANFAAT BAGI YANG LAINNYA

Yang dimaksud bermanfaat bagi yang lainnya, yakni lulusan MIAS diharapkan:

- 6.1. Menjadi manusia yang paling bermanfaat untuk banyak orang. Sama saja kebaikan itu berkaitan dengan harta yang dishodaqohkan atau kedudukan untuk mendamaikan orang yang berselisih atau memberikan syafa'at kepada yang lain, atau ilmu yang dia ajarkan atau semua kemaslahatan-kemaslahatan (manfaat) yang dibutuhkan manusia, seperti baiknya mu'amalah, membuang duri dari jalan, menjenguk orang sakit, menolong yang dholim maupun yang didholimi, menyambung silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga .... dll.
- 6.2. Memberi manfaat bagi yang lain adalah yang senantiasa memberikan kebaikan dan senantiasa mendahulukan orang lain (itsar). Paling tidak dia beramal bukan hanya manfaat untuk dirinya, akan tetapi akan memberikan manfaat bagi yang lainnya.
- 6.3. Senantiasa menebar kebaikan, baik melalui ucapan ataupun perbuatan/tingkah laku.

Orang yang memberi manfaat bagi yang lainnya termasuk orang yang bersyukur kepada Allah yaitu orang yang mampu menggunakan pemberian Allah ﷻ berupa kedua mata, telinga, kaki, tangan, lisan, hati, akal, dan panca indra serta harta dan kedudukan/ kemampuan lainnya. Semuanya digunakan sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya.

Dan ada yang paling bermanfaat dari itu semua yaitu berdakwah kepada jalan Allah dan mengajar orang dari tidak



tahu menjadi tahu, mengubah yang bid'ah menjadi sunnah, yang syirik menjadi tauhid, yang maksiat menjadi ta'at, yang sesat menjadi dapat petunjuk, yang berada dalam lumpur kehinaan dan kesempitan menjadi mulia, lapang, tenang, tentram, dan bahagia dunia hingga akhirat. Ini semua harus ditunjang dengan ilmu dan keahlian.

## 7. SEHAT AKALNYA

Yang dimaksud akal yang sehat yakni lulusan MIAS diharapkan:

- 7.1. akal yang melaksanakan perannya sebagaimana seharusnya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rohimahulloh mengatakan, *“Setiap perkara yang ditunjukkan oleh kitab dan sunnah, maka sesuai dengan akal yang sehat. Akal yang sehat tidak akan menyelisih nash yang shohih. Karena sumber keduanya satu, yang menciptakan akal adalah yang menurunkan nash, maka mustahil yang menurunkan nash akan menjadikan ketidaksinkronan keduanya (akal dan nash).”*
- 7.2. peranan akal adalah untuk memahami, mentadabburi, dan tunduk kepada syariat, bukan sebagai hakim terhadap wahyu (al Qur'an dan assunnah). Akan tetapi, akal tunduk, mengikuti, dan menyerah terhadap Al Qur'an dan assunnah.

Agar akal tetap menjadi sehat tentu harus diberi makanan dan dijaga dari kerancuan/syubhat. Makanan akal tidak lain adalah wahyu (al Qur'an dan assunnah). Dengan keduanya akal seseorang akan menjadi jernih dan sehat, oleh karenanya tidak boleh diberi makanan yang bertentangan dengan keduanya. Juga akal harus dijaga dari hal-hal yang akan merusak akal. Para dokter dan ahli kesehatan mengingatkan, bahwa kerusakan-kerusakan yang dapat mempengaruhi akal dan ingatan, melemahkan pikiran, melumpuhkan

daya pikir terhadap umat manusia dan menimbulkan bahaya-bahaya yang besar, sebagai berikut:

- minuman keras,
- kebiasaan onani,
- merokok,
- alkohol,
- ganja, dan sejenisnya,
- rangsangan-rangsangan seksual, seperti nonton film-film porno, drama-drama gila, dan gambar-gambar erotis, dll.
- dan juga harus dihindari dari zat-zat pengawet, pewarna atau kimia lainnya yang dapat merusak kesehatan akal.

## 8. MEMILIKI KEAHLIAN

Yang dimaksud memiliki keahlian yakni lulusan MIAS diharapkan di dalam beraktivitas:

- 8.1. memiliki keahlian.
- 8.2. memiliki kemaslahatan.

Islam memberi dorongan agar kaum muslimin memiliki keahlian agar bisa hidup mandiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain Rosululloh ﷺ bersabda, *"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."* Dan masih banyak dalil-dalil yang memerintahkan agar seorang muslim memiliki keahlian. Bahkan ahli pendidikan mengatakan suatu lembaga pendidikan dikatakan sukses apabila melahirkan murid-murid yang memiliki keahlian dan sukses dalam kehidupannya.

## 9. DISIPLIN DAN TERPROGRAM DALAM SEGALA HALNYA

Yang dimaksud disiplin yakni lulusan MIAS diharapkan memiliki kemampuan:

- 9.1. patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

- 9.2. *berlatih untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.*
- 9.3. tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 9.4. menurut (makna lafdzi), disiplin adalah keseriusan dan komitmen, akurasi, dan kinerja yang baik atas tugas, serta menghormati hak orang lain dan memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang disyariatkan dan yang dibolehkan, dan yang dilarang dan tidak dibolehkan.
- 9.5. Disiplin adalah kepatuhan kepada rencana yang telah ditetapkan dan mengembangkan kebiasaan yang baik untuk bekerja.
- 9.6. Sebagai komitmen karir (tugas) untuk tugas pekerjaan karyawan dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Dengan kata lain, ada aturan dan peraturan dari karyawan yang telah ditentukan harus ditaati.

Disiplin adalah karakteristik pertama yang akan tegak di atasnya proses kehidupan manusia, maka tanpa disiplin seseorang tidak dapat mencapai keberhasilan dalam hidupnya, tidak akan mendapat sesuatu pun! Manusia akan menjadi orang tidak kompeten..kehilangan identitas..digiring oleh keinginan dan semena-mena..tidak percaya pada nilai-nilai dan juga agama.. Ini adalah Degradable (penurunan mutu) semua komitmen..keluar dari semua sistem tidak memiliki beban dunia tidak memiliki timbangan berat kebaikan di akhirat. Mereka itulah yang telah Allah ﷻ sifatkan,

*“Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?". Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan- amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari Kiamat.” (Qs.18: 13-15)*

Dan manusia agar menjadi sukses dalam hidupnya..dihormati di kalangan orang-orang..harus memiliki sejumlah karakter disiplin: disiplin dalam ucapan, janji-janji, perilaku, dalam makan, minum, bangun, tidur, melaksanakan aturan yang telah ditetapkan dan disepakati, semakin tinggi melaksanakan kedisiplinan semakin sukses kehidupan manusia.

Maka manusia yang paling disiplin dan yang paling sukses di dunia dan akhirat adalah manusia yang senantiasa menaati (syariat) aturan Allah dan (syariat) aturan yang dibawa Rosul ﷺ.

## 10 . ISTIQOMAH

Makna istiqomah yakni lulusan MIAS diharapkan:

- 10.1. berjalan di atas jalan yang lurus.
- 10.2. merupakan agama yang lurus yang tidak ada penyimpangan ke kanan atau ke kiri, mencakup pelaksanaan semua perintah dan menjauhi larangan (jami'ul ulum wal hikam)
- 10.3. merupakan kalimat jami' mani' seperti kalimat bir, khoir, ibadah, memiliki kaitan dengan ucapan, perbuatan, dan keyakinan.

Berkata Al Imam Ibnu Qoyyim Rohimahulloh:

- 10.4. Istiqomah adalah kalimat yang menyeluruh, yang diambil dari agama secara menyeluruh yaitu melaksanakan karena Allah di atas kejujuran dan menepati janji.
- 10.5. Istiqomah berkaitan dengan ucapan, perbuatan, keadaan, niat.
- 10.6. Istiqomah terjadinya karena Allah, dengan Allah, dan karena perintah Allah.

Para ulama mmemberikan pengertian istiqomah:

- 10.7. Iman yang benar, mengikuti dan mencontoh dengan sempurna sunnah Nabi ﷺ.
- 10.8. Menunaikan kewajiban dan menjauhi yang diharamkan dan dibenci.
- 10.9. Memperbanyak yang nawafil dan tatowwu dan senantiasa untuk mengamalkan yang baik.
- 10.10. Pertengahan dalam melaksanakan amal, menjaga anggota badan, dan lisan.
- 10.11. Berusaha untuk menyucikan diri dan bersungguh-sungguh untuk menaati Allah, untuk memperoleh keridhoan Allah sesuai kemampuan.

Kesimpulannya:

Istiqomah adalah orang yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dalam keadaan bagaimana pun dan dimana pun.

## 11. MAHIR BERBAHASA INDONESIA, ARAB, DAN INGGRIS

Maksudnya lulusan MIAS diharapkan memiliki:

- 11.1. **ketrampilan** berbahasa (linguistik). **Indikasinya:** - trampil menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk

mengekspresikan gagasan-gagasannya. **Ketrampilan** berbahasa terdiri empat macam yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

11.2. **Trampil** atau mampu berkomunikasi, baik lisan atau tulisan dengan baik.

11.3. **Trampil** berbahasa untuk meyakinkan orang lain,

11.4. Mengingat dan menghafal informasi,

11.5. Memberikan penjelasan,

11.6. Membahas bahasa itu sendiri .

## 12. MEMILIKI HAPALAN AL QUR'AN DAN HADITS

Maksudnya, lulusan MIAS diharapkan:

12.1. Memiliki hapalan al Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, tahsin, tajwid, dan makhorijul hurufnya, sehingga layak untuk menjadi Imam Masjid.

## 13. MEMILIKI BUDAYA BELAJAR (CINTA ILMU)

Maksudnya, lulusan MIAS diharapkan:

13.1. Memiliki cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Orang yang memiliki budaya belajar dia senantiasa belajar dimanapun dia berada dan menuntut ilmu merupakan kecintaannya.

13.2. Memiliki cara terbaik dalam belajarnya

13.3. Bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat dia berada.

13.4. Ketika belajar dia fokus, serius, sungguh-sungguh, bisa memenej waktu, tidak ada waktu yang berlalu begitu saja akan tetapi digunakan sebagaimana mestinya. Salah seorang sholih berkata, "Waktu seorang hamba itu ada empat: 1. Waktu mendapatkan nikmat, 2. Waktu taat, 3. Waktu mendapat cobaan, 4. Waktu maksiat. Orang yang cerdas memahami betul ketika mendapat nikmat dia bersyukur, ketika taat dia bergembira betul, ketika mendapat ujian dia bersabar, ketika maksiat dia bertobat kepada Alloh ﷻ

## 14. SIAP TERJUN KE LAPANGAN DAWAH

Maksudnya, lulusan MIAS diharapkan:

14.1. Memiliki bekal/ persiapan berda'wah, memiliki bermacam-macam senjata atau strategi-strategi untuk berda'wah di jalan Alloh ﷻ

Orang yang akan terjun ke lapangan dawah tentu sebelumnya harus memiliki persiapan yang mencukupi karena jalan yang akan dilalui tidaklah ditaburi penuh dengan bunga dan wewangian, akan tetapi jalan dawah sebagaimana kita ketahui terkadang penuh dengan duri, jebakan, rintangan, sehingga tidak sedikit orang yang berjalan di jalan itu terputus, bahkan ada yang sampai mengibarkan bendera putih tandanya menyerah. Ini salah satu penyebabnya dia terjun sebelum memiliki persiapan, tak terbanyang jalan yang akan dilaluinya, padahal kita mengetahui jalan yang ditempuh oleh Para Rosul ﷺ juga para pendahulu yaitu orang yang berdawah kepada Allah, mereka semuanya mendapat rintangan, gangguan dari musuh-musuh islam bahkan ada yang syahid di jalan Allah ﷻ, tapi mereka semuanya tidak ada yang mengibarkan bendera putih, bahkan ujian yang mereka dapatkan dirasakan oleh mereka adalah suatu kenikmatan karena mereka mengetahui bahwa pahala di sisi Allah adalah lebih besar dan kekal. Oleh karena itu siapa pun yang akan terjun ke lapangan da'wah hendaklah memiliki persiapan, memiliki bermacam-macam senjata atau strategi-strategi untuk berda'wah di jalan Allah ﷻ. Karena musuh memiliki bermacam-macam senjata dari mulai senjata rahasia berupa syahwat, syubhat atau perkara yang dapat menyihir mata, pendengaran bahkan menggiurkan hati sampai kepada senjata nuklir dan bom penghancur masal. Oleh karena itu paling tidak sebelum terjun ke lapangan da'wah memahami rukun-rukun dawah sebagaimana dikatakan Syaikh Al Qohtoni dalam kitabnya (al hikmah fi da'wah illa Allah).

#### 14.2. Memahami rukun da'wah

Rukun da'wah itu ada empat:

1. Sumber da'wah berupa al Qur'an dan As-Sunanh sesuai dengan pemahaman salafush Shalih)
2. Da'i  
Seorang da'i wajib mengetahui tentang pokok ini dengan syarat-syaratnya, apa persiapan dan senjata apa yang harus dimiliki seorang da'i, apa tugas dan akhlak yang harus dimiliki seorang da'i, dan memahami ini semua termasuk perkara yang paling penting untuk seorang da,i.
3. Mad'u  
Walau seorang da'i mengetahui bahwa da'wah kepada Islam adalah kepada seluruh manusia (jin dan manusia) pada setiap zaman dan tempat sampai hari kiamat, tidak khusus kepada satu jenis meninggalkan jenis yang lain, atau

tingkatan tertentu meninggalkan tingkatan yang lain atau golongan tertentu meninggalkan golongan yang lain. Merupakan hak madu' (orang yang diseru) adalah didatangi, diseru. Seorang da'i tidak boleh duduk di rumahnya menunggu orang datang kepadanya, Sungguh nabi ﷺ telah mendatangi manusia, menyeru mereka. Nabi ﷺ ke luar menda'wahi kabilah-kabilah baik yang datang ke Mekah atau Nabi ﷺ keluar dari Mekah untuk berda'wah.

#### 4. Strategi dan Sarana Berda'wah

Seorang Da'i seharusnya memahami sratategi da'wah dan sarana-sarana da'wah, sehingga dia memiliki kemampuan untuk menyampaikan da'wah kepada Alloh ﷻ dengan hikmah, sempurna, dan bashiroh (ilmu, **tatacara menyampaikan ilmu, pengetahuan tentang halil mad'u**)

Untuk penjelasannya lihat dalam kitab al Hikmah fi da'wah ila Alloh.